

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat dunia bisnis yang mulai berkembang pesat di Indonesia akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan yang tentunya akan memberikan harapan dan peluang kerja bagi semua angkatan kerja untuk memilih pekerjaan yang dicita-citakannya. Dalam hal ini, tentunya lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi sebagai salah satu angkatan kerja akan memanfaatkan peluang itu. Namun, untuk memanfaatkan peluang itu tentu akan ada persaingan di dalamnya. Karena dalam perkembangan dunia bisnis saat ini persaingan semakin ketat, maka dirasa penting sekali bagi dunia pendidikan akuntansi untuk merespon keadaan ini agar dapat menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja (Rahayu dkk, 2003).

Kemajuan dunia bisnis juga harus didukung akan kebutuhan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang profesional, misalnya seorang lulusan sarjana akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan yang ahli dan kompeten. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi juga harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya dengan cara meningkatkan sistem pendidikan akuntansi yang baik agar tenaga terdidik ini memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai dan siap pakai di dunia kerja (Rahayu dkk, 2003).

Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Sebelum memilih karir, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para sarjana akuntansi (Rahayu dkk, 2003). Hal ini tentu akan sangat menarik untuk diteliti karena dengan itu dapat diketahui alasan mereka memilih karir tersebut. Sarjana akuntansi dapat memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Hal ini dapat diartikan bahwa karir wujud dari pengalaman yang akan mengantarkan seseorang pada pekerjaan yang lebih baik.

Jumlah akuntan di Indonesia masih minim pada tahun 2016. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jawa Timur, Adi Prawito yang mengungkapkan, jumlah akuntan di Indonesia jika dibandingkan dengan jumlah profesi akuntan di beberapa negara anggota Asean. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, di Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapura sebanyak 27.394 orang, di Filipina sebanyak 19.573 akuntan dan di Indonesia sebanyak 15.940 orang (lintar (2016) dalam www.nasional.republika.co.id). Minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Data terakhir yang dilansir dari situs Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 menunjukkan terdapat 525 KAP (Kantor Akuntan Publik) yang beroperasi di

Indonesia. Hingga awal tahun 2014 setidaknya ada 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Sementara, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000. Artinya Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional (Anton, 2014).

Dalam beberapa penelitian telah ditemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Karengga (2011) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik meliputi faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa mengenai keuntungan dan kerugian memilih karir menjadi akuntan publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil penelitian Karengga (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa mengenai keuntungan dan kerugian memilih karir menjadi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pilihan karir yang begitu banyak membuat mahasiswa lulusan akuntansi kesulitan dalam mengambil keputusan. Hal ini akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa itu sendiri mengenai karir yang akan dipilihnya. Mengenai faktor-faktor yang menjadi pemikiran mereka sebelum memilih karir

dan apa yang mereka harapkan dari karir yang dipilihnya nanti. Agar tercapai kesuksesan dalam karir, tentu diperlukan perencanaan yang baik. Namun, sebagian besar mahasiswa tidak dapat melakukan perencanaan dengan baik, selain dikarenakan banyaknya pilihan karir mereka juga dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang.

Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, keamanan kerja, dan penawaran lapangan kerja dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi alasan bagi lulusan sarjana akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Untuk itu, diperlukan adanya pemikiran dan pemahaman yang baik bagi setiap individu sebelum mengambil keputusan dalam pemilihan karir tersebut. Disamping itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi tersebut mengenai profesi akuntan, khususnya akuntan publik itu sendiri dan mahasiswa dapat memberikan penjelasan tentang rencana karir serta apa saja yang melatarbelakangi mereka dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi”. Penelitian ini pada dasarnya mereplikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karengga (2011). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada ruang lingkupnya. Pada penelitian Karengga (2011) mencoba mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa reguler yang belum bekerja dan mahasiswa alih jalur yang mayoritas sudah bekerja di Universitas Airlangga Surabaya. Pada penelitian ini mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Trunojoyo Madura yang sudah menempuh mata kuliah auditing. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sama dengan penelitian sebelumnya hanya saja dalam penelitian ini ditambahkan satu faktor yaitu lingkungan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor intrinsik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah faktor penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
4. Apakah faktor persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar faktor intrinsik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui seberapa besar faktor penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui seberapa besar faktor persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui seberapa besar faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya.
- b. Bagi praktisi, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik.
- c. Bagi akademisi, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas.

- d. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan referensi untuk masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini hanya meliputi faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi tahun angkatan 2015 yang sudah menempuh mata kuliah auditing serta memiliki $IPK \geq 2,75$.